

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Tinjauan Pendekatan *Eco-Cultural*

2.1.1 Definisi *Eco-Cultural*

Eco-Cultural merupakan penggabungan dari *Ecological Architecture* dan *Cultural*. *Ecological Architecture* adalah konsep yang memadukan ilmu-ilmu lingkungan dan ilmu arsitektur, konsep ini memiliki pandangan terhadap model bangunan yang memperhatikan keseimbangan antara lingkungan alami dan buatan yang saling terikat antara lingkungan, bangunan, dan manusia. *Cultural* sama dengan budaya, budaya adalah sesuatu yang dimiliki, dapat dilihat, dipikirkan, diketahui, dirasakan, dan dilakukan manusia sebagai anggota masyarakat. Louise Damen menulis dalam bukunya '*Culture Learning: The Fifth Dimension in the Language Classroom*', bahwa budaya mempelajari berbagi pola atau model manusia untuk hidup seperti pola hidup sehari-hari. Pola dan model ini meliputi semua aspek interaksi sosial manusia. Budaya adalah mekanisme adaptasi utama umat manusia.

2.1.2 Prinsip *Eco-Cultural*

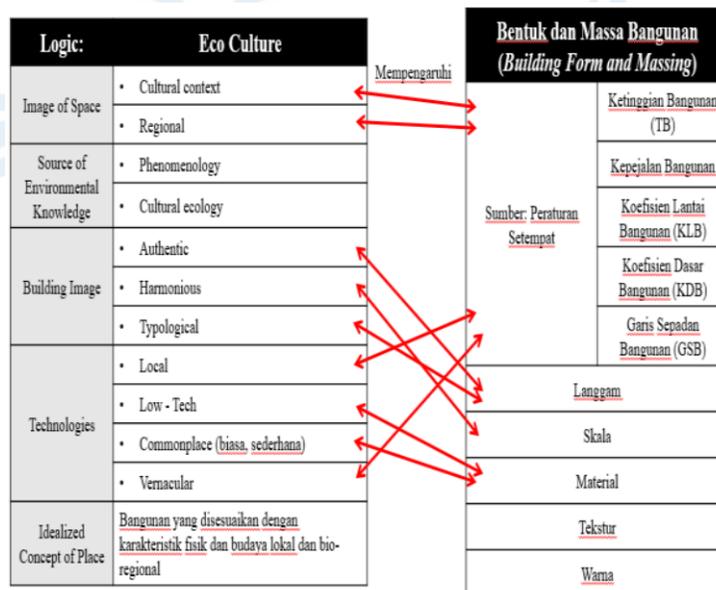
Berdasarkan penjelasan Guy dan Farmer dalam '*Reinterpreting Sustainable Architecture: The Place of Technology*', pendekatan *eco-cultural* memiliki lima prinsip di antaranya:

1. *Image of space* (Citra Bangunan), merupakan kesan ruang dalam tatanan masa bangunan, dalam konteks budaya menerapkan penataan ruang berdasarkan kosmologi adat setempat
2. *Source of environmental knowledge* (Sumber Pengetahuan Lingkungan), mempelajari fenomena alam dan lingkungan untuk mengetahui kebudayaan setempat, dalam prinsip ini pemberdayaan

lingkungan sangat diperhatikan guna mengetahui kebudayaan setempat berdasarkan lingkungan.

3. *Buidings image* (Citra Bangunan), merupakan kesan visual dan identitas bangunan, dalam prinsip ini menampilkan fasad atau interior yang terkesan harmonis antara lingkungan dan budaya setempat.
4. *Technologies* (Teknologi), adalah ilmu yang terkait dengan metode, material, dan kerasi yang terhubung dengan masyarakat dan lingkungan. Prinsip ini mengangkat tentang material lokal dengan teknologi rendah, berkesan sederhana, dan tradisional.
5. *Idealized concept of place* (Konsep Ideal), berhubungan dengan *sustainable environment* dan budaya sekitar. Prinsip ini menerapkan bangunan yang disesuaikan dengan karakteristik fisik dan budaya setempat.

Tabel 2. 1 Kerangka Konsep Eco Cultural



Sumber : Quinnelita, Vania Puspita, Dedes Nur Gandarum, and Dwi Rosnarti, 2022.

2.2 Studi Preseden *Eco Cultural*

2.2.1 *Casablancka Residence*

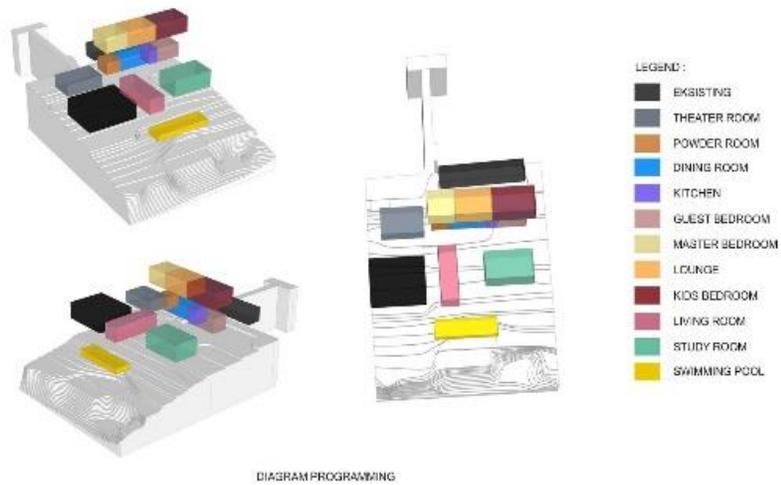


Gambar 2. 1 Area Belakang *Casablancka Residence*

Sumber : ArchDaily, 13 September 2022

Casablancka Residence merupakan salah satu karya arsitektur yang dirancang oleh Budi Pradono, yang terletak di Kabupaten Tabanan, Bali, Indonesia yang memiliki luas 573,42 m² dan dibangun pada tahun 2016. Bangunan ini dibangun pada kontur tanah miring yang mengarah ke sungai dan mengusung kebudayaan bangunan rumah Jawa.

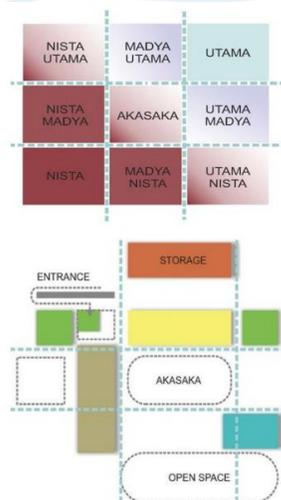
Prinsip *Image of Space* : Budi Pradono yang merupakan perancang *Casablancka Residence* menerapkan konsep Tri Mandala, konsep ini merupakan konsep arsitektur Bali yang menggambarkan tiga alam dengan mentransformasikannya dalam tiga massa atau area yang berbeda. Tiga area yang berbeda tersebut yang pertama adalah Nista Mandala yaitu area paling luar bangunan, kedua adalah Madya Mandala yang merupakan bagian tengah, dan yang ketiga adalah Utama Mandala dimana area ini adalah area tersuci.



Gambar 2. 2 Diagram Programing *Casablanca Residence*

Sumber : ArchDaily, 13 September 2022

Idealized Concept of Place : Selain konsep Tri Mandala, bangunan ini juga menerapkan konsep Sanga Mandala, konsep ini merupakan konsep tata ruang yang berlaku di Bali, dimana perletakan bangunan dipisah pada beberapa area dan penempatan yang diatur selalu ke arah tengah.



Gambar 2. 3 Penerapan Konsep Tri Mandala

Sumber : Pradono, 2017

Source of Environmental Knowledge : Pemahaman yang didapat dari gambar diatas adalah zonasi massa bangunan yang menerapkan adaptasi *regional design* pada konsep tradisional yang merupakan kebiasaan atau tradisi yang sering digunakan masyarakat, sehingga masing-masing ruang dan penempatanya memiliki makna dan juga tidak sekedar memiliki fungsi saja.

Prinsip Buidings image : Pemilihan material pada *Casablancka Residence* bertujuan mendekatkan pemilik rumah dengan lingkungan alam sekitar dengan menerapkan penggunaan dinding batu bata yang disusun secara berselang-seling dan diberi beton didalamnya yang memiliki fungsi sebagai penyangga.



Gambar 2. 4 Penggunaan Material Lokal

Sumber : ArchDaily, 13 September 2022

Technologies : Selain dominan menggunakan batu-bata, penggunaan material lain yang dominan adalah kaca bening dan bambu yang digunakan sebagai struktur kolom dan atap. Material penutup lantai yang digunakan adalah tegel semen yang dibuat masyarakat setempat dan tegel kunci yang merupakan kerajinan tegel dari Jawa yang digunakan atau terkenal di tahun 1930-an.



Gambar 2. 5 Material Penutup Lantai

Sumber : ArchDaily, 13 September 2022

2.2.2 AD Classics : Centre Culturel Jean-Maria Tjibaou

Centre Culturel Jean-Maria Tjibaou merupakan karya Renzo Piano yang terletak di Kaledonia Baru, bangunan *cultural and art centre* ini memiliki luas 8.550 m² dan dibangun pada tahun 1998.

Source of Environmental Knowledge : Desain bangunan *Centre Culturel Jean-Maria Tjibaou* mengangkat kebudayaan penduduk Kaledonia Baru yang disebut *Kanak*. Selain kebudayaan, bangunan ini juga mengangkat desain dari segi sejarah, kepercayaan, dan lingkungan dengan menyesuaikan konteks yang ada.



Gambar 2. 6 Centre Culturel Jean-Maria Tjibaou

Sumber : ArchDaily, 18 September 2022

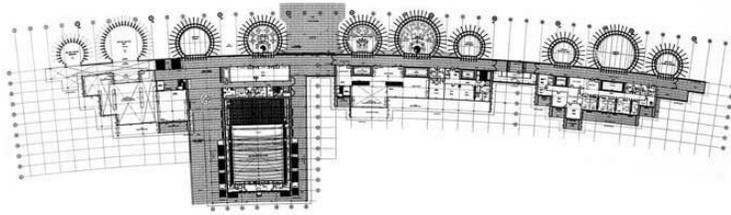
Image of space : Desain *Centre Culturel Jean-Maria Tjibaou* memiliki 10 paviliun dengan 3 ukuran yang berbeda, bentuk paviliun tersebut terinspirasi dari rumah tradisional Kanak yang dikembangkan ke dalam arsitektur yang lebih modern. Bentuk atau desain bangunan *Centre Culturel Jean-Maria Tjibaou* merupakan adaptasi dari kebudayaan penduduk asli Kaledonia Baru, yang menghasilkan bangunan yang tidak asing bagi lingkungan dan masyarakat setempat, sehingga kebudayaannya dapat tercermin dari bangunan tersebut.



Gambar 2. 7 Rumah Tradisional Kanak, Kaledonia Baru

Sumber : blogunik.com, 18 September 2022

Idealized Concept of Place : Paviliun-paviliun *Centre Culturel Jean-Maria Tjibaou* saling terhubung dengan jalan setapak dan dibangun secara asimetris. *Cluster-cluster* di bangunan ini saling terikat dan diatur sama seperti *Grand Allee* yang merupakan sebuah desa tradisional suku Kanak. Terdapat beberapa fungsi dari ruang-ruang yang ada pada bangunan ini, yaitu sebagai studio musik, studio tari, studio lukis, studio patung, dan lain-lain. *Centre Culturel Jean-Maria Tjibaou* juga menyediakan amfiteater, area penelitian, ruang konferensi, perpustakaan dan auditorium.



Gambar 2. 8 Denah Centre Culturel Jean-Maria Tjibaou

Sumber : ArchDaily, 18 September 2022

Technologies & Buildings Image : Renzo Piano selaku arsitek perancang *Centre Culturel Jean-Maria Tjibaou* menekankan konsep terhadap pengaruh *site* dan lingkungan sebagai tujuan desain dan kinerja bangunan, bentuk kerang diambil dengan tujuan untuk menggabungkan konstruksi tradisional dan *profil dematerialisasi* meruncing untuk memadukan pohon-pohon di area *site* tersebut. Seperti gambar dibawah, dapat disimpulkan bahwa Renzo Piano merancang bangunan yang tidak melawan konsep alam.



Gambar 2. 9 Eksterior Bangunan Centre Culturel Jean-Maria Tjibaou

Sumber : ArchDaily, 18 September 2022

2.3 Studi Komparasi

Tabel 2. 2 Komparasi Studi Preseden

Preseden	<i>Casablanca Residence</i>	<i>Centre Culturel Jean-Maria Tjibaou</i>
Lokasi	Tabanan Regency, Indonesia	Noumea, New Caledonia
Status	Terbangun	Terbangun
Arsitek	Budi Pradono Architects	Renzo Piano Building Workshop, architects
Tipologi	Rumah Tinggal	Cultural Centre
Sasaran	Menghasilkan sebuah hunian yang menampilkan aspek dan kepercayaan adat setempat.	Menghasilkan <i>cultural centre</i> sebagai gambaran kebudayaan setempat.
Penerapan <i>Eco-Cultural</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengusung kebudayaan bangunan rumah Jawa. • Menerapkan konsep Tri Mandala, yang konotasinya merupakan konsep arsitektur Bali yang menggambarkan tiga alam. • Menerapkan juga konsep Sanga Mandala, yang merupakan konsep tata ruang yang berlaku di Bali • Menerapkan adaptasi regional design pada konsep tradisional yang merupakan kebiasaan atau tradisi yang sering digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Desain bangunan Centre Culturel Jean-Maria Tjibaou mengangkat kebudayaan penduduk Kledonia Baru yang disebut Kanak. • Memiliki 10 paviliun dengan 3 ukuran berbeda, bentuk dari paviliun itu terinspirasi dari rumah tradisional Kanak. • Menekankan konsep terhadap pengaruh site dan lingkungan sebagai tujuan desain dan kinerja bangunan, bentuk kerang

	<p>masyarakat, sehingga masing-masing ruang dan penempatannya memiliki makna dan juga tidak sekedar memiliki fungsi saja.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan material pada Casablancka Residence bertujuan mendekatkan pemilik rumah dengan lingkungan alam sekitar dengan menggunakan material alami. 	<p>diambil dengan tujuan untuk menggabungkan konstruksi tradisional dan profil dematerialisasi meruncing untuk memadukan pohon pohon di area site tersebut.</p>
Material dan Konstriksi	Material kayu, beton, batu bata, kaca, dan bambu	Material kayu, besi, dan profil dematerialisasi
Warna	Coklat, abu-abu beton, dan merah batu-bata.	Hitam dan coklat kayu

Berdasarkan hasil komparasi preseden diatas, dapat disimpulkan elemen desain yang dapat diterapkan pada perancangan Pusat Kebudayaan dan Kesenian sebagai berikut :

1. **Casablancka Residence**

Preseden ini memiliki konsep budaya yang sangat menggambarkan kebudayaan lokal Bali dengan menerapkan Tri Mandala dan Sanga Mandala sehingga sangat cocok untuk digunakan sebagai acuan untuk menerapkan pendekatan *eco-cultural*. Preseden ini juga menggunakan material-material alami seperti kayu, batu alam, dan bambu sehingga dapat menjadi gambaran untuk proses perancangan.

2. *Centre Culturel Jean-Maria Tjibaou*

Sama seperti preseden sebelumnya *Centre Culturel Jean-Maria Tjibaou* juga menerapkan konsep budaya dalam bentuk bangunannya, yaitu dengan mengangkat kebudayaan penduduk Kledonia Baru yang disebut Kanak. *Centre Culturel Jean-Maria Tjibaou* juga menekankan konsep terhadap lingkungan dan pengaruh site sebagai tujuan desain dan kinerja bangunan.

